

PERAN PELAKU USAHA GULA AREN TERHADAP PENGELUARAN RUMAH TANGGA DI DESA PERON KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

The Role of Palm Sugar Business Income to Household Expenditures in Peron Village Limbangan District Kendal Regency

Dina Ayu Puspita Sari¹⁾, Shofia Nur Awami¹⁾, Hendri Wibowo¹⁾, Lutfi Aris Sasongko¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang
Email : dinaayu062@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha gula aren terhadap pengeluaran rumah tangga serta tingkat kelayakan usaha dari besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan di Desa Peron, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada 53 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.755.375, penerimaan sebesar Rp. 5.973.962 dan pendapatan sebesar Rp. 3.218.587. Nilai RC ratio dengan menghitung TC eksplisit dan implisit sebesar $2,15 > 1$, jika nilai RC ratio berdasarkan TC eksplisit sebesar $15,18 > 1$ menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan dengan menghitung tenaga kerja ataupun tidak menghitung tenaga kerja. Persentase kontribusi gula aren terhadap pengeluaran rumah tangga sebesar 82%. Artinya kontribusi usaha gula aren berperan penting dalam kebutuhan rumah tangga.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Gula Aren, Kelayakan, Kontribusi, Pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of palm sugar business income to household expenses and the level of business feasibility of large production costs, revenues and income in Peron Village, Limbangan District, Kendal Regency. This study uses primary data and secondary data obtained from observations and interviews with 53 respondents. The sampling technique used in this study is the slovin method. The results showed that the total production costs incurred were Rp. 2,755,375, receipts of Rp. 5,973,962 and an income of Rp. 3,218,587. The RC ratio value by calculating explicit and implicit TC is $2.15 > 1$, if the RC ratio value based on explicit TC is $15.18 > 1$, it indicates that the business is feasible to run by calculating labor or not counting labor. The percentage of palm sugar contribution to household expenditure is 82%. This means that the contribution of palm sugar business plays an important role in household needs.

Keywords: Cost, Contribution, Feasibility, Palm Sugar, Production Income.

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Kendal, sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki andil cukup besar dalam pembentukan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Selain andilnya yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Kendal, sektor pertanian ini juga masih menjadi harapan dan tumpuan karena dinilai mampu menyerap banyak tenaga kerja. Kategori pertanian, kehutanan dan terdiri atas subkategori tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan jasa pertanian (BPS Kabupaten. Kendal, 2018).

Usaha gula aren di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan. Dapat diketahui dari tingginya permintaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, khususnya untuk jenis gula semut, yang seringkali sulit dipenuhi. Berdasarkan survei, sebuah industri kecil dalam sebulan dapat memperoleh pesanan sebesar 15 – 25 ton. Pesanan tersebut sampai saat ini belum mampu dipenuhi akibat keterbatasan pasokan dan kurangnya modal. (Bank Indonesia, 2008).

Gula aren merupakan komoditi yang memiliki potensi besar sebagai alternatif bahan pemanis alami dan saat ini makin populer dikonsumsi masyarakat. Keunggulan gula aren dilihat dari segi kandungan gizi memiliki kadar protein, lemak, kalium dan fosfor. Jika dibandingkan dengan gula tebu kandungannya lebih tinggi. Kelebihan lainnya gula aren tidak mengandung bahan kimia dan bisa menjadi obat sehingga tidak membahayakan bagi penderita diabetes (Hendrik, 2012).

Rumah tangga yaitu salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang di dapat dari gaji suami mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pengeluarannya, dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga, kedudukan sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, serta kebiasaan atau selera (Juliana, 2012).

Kecamatan Limbangan merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Kendal, yang sebagian penduduknya mengolah nira aren menjadi gula merah. Menurut Awami (2015) bagi pengrajin gula merah aren di Kabupaten Kendal, dapat memperoleh rata-rata penerimaan, sebesar Rp. 2.893.587,- dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.167.377,- dalam periode 1 (satu) bulan produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dengan mengambil lokasi di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu produksi yang dihasilkan dalam masa produksi, pengeluaran rumah tangga baik pangan maupun non pangan. Data diperoleh dari pengamatan dilapangan yaitu melalui wawancara dengan pengrajin gula aren dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirancang untuk memenuhi data dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel responden menggunakan metode slovin, dengan Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 113 orang, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{113}{1 + 113 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{113}{2,13}$$

$$n = 53,05$$

Dari perhitungan diatas maka jumlah sampel atau responden yaitu 53,05 responden. Namun untuk memudahkan peneliti mengambil sampel 53 responden.

Penelitian ini untuk menganalisis menggunakan metode analisis usahati. Analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan, analisis RC ratio dan kontribusi pendapatan usaha gula aren terhadap pengeluaran rumah tangga. Adapun rumus

biaya total, analisis penerimaan dan pendapatan usahatani (Suratiyah, 2009), Untuk menghitung besarnya biaya total dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha pengolahan gula aren

FC = Biaya tetap total usaha gula aren

VC = Biaya variabel usaha gula aren.

Rumus penerimaan sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan dari usaha gula aren (Rp)

P = Produksi yang diperoleh dalam usaha/output (kg)

Q = Harga output (Rp/kg).

Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usaha gula aren (Rp/bln)

TR = Penerimaan usaha gula aren (Rp)

TC = Biaya usaha gula aren (Rp).

Untuk mengetahui kelayakan usaha gula aren menggunakan rumus.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

Jika $R/C = 1$ (usaha layak impas)

Jika $R/C > 1$ (usaha layak)

Jika $R/C < 1$ (usaha tidak layak).

Untuk menganalisis permasalahan yaitu menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui presentase kontribusi pendapatan petani gula aren terhadap pengeluaran rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{Pi}{Pt} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase pendapatan dari hasil usaha gula aren terhadap pengeluaran rumah tangga (%)

Pi = Pendapatan gula aren (Rp/bn)

PtRt = Pengeluaran rumah tangga (Rp/bln).

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin		
laki-laki	14	26
Perempuan	39	74
Jumlah	53	100
Pendidikan		
SD	31	58
SMP	19	36
SMA	3	6
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	53	100
Jumlah Anggota Keluarga		
3-Jan	19	36
6-Apr	33	62
10-Jul	1	2
Jumlah	53	100
Pekerjaan		
PNS	0	0
Petani	24	45
Pedagang	7	13
karyawan swasta	14	26
IRT	8	15
Jumlah	53	100

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Usaha Gula Aren Di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

No.	Uraian	Jumlah Fisik (Rata-Rata Bulan)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Penerimaan (Kg)	332	Rp.18.000	Rp.5.980.755
2.	Biaya Variabel			
	a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga			Rp.2.349.056
	b. Kapur Sirih			Rp. 5.471,69
	c. Kayu Bakar			Rp. 368.867,92
	d. Minyak Goreng			Rp. 16.000
	Total Biaya Variabel			Rp.2.739.396,22
3.	Biaya Tetap			
	a. Pajak Bangunan			Rp. 36.603,77
	b. Peralatan			Rp. 3.780,96
	Total Biaya Tetap			Rp. 40.384,73
4.	Total Biaya			Rp.2.833.781,18
5.	Pendapatan			Rp 3.200.974

Desa yang mayoritas mata pencaharian penduduknya mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan ini, secara geografis Desa Peron terletak di daerah pegunungan. Usia responden menunjukkan bahwa responden dimana umur pengrajin gula aren dari 53 responden di Desa Peron, rata-rata memiliki usia 25-60 tahun yang masih produktif. Hal ini memberikan dampak yang sangat baik bagi gula aren yang membutuhkan tenaga, baik dari

pemanen sampai pengolahan nira menjadi gula aren, yang membutuhkan fisik yang kuat. Pengolahan gula aren di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal masih konvensional atau tradisional, alat-alat yang digunakan masih tradisional. Dalam pengolahan gula aren dilakukan secara turun temurun. Rata-rata nira yang dihasilkan saat pagi hari sebesar 30-35 liter, sedangkan pada sore hari nira yang dihasilkan lebih sedikit dengan kisaran 20-25 liter. Rata-rata per pohon menghasilkan 5-7 liter dipagi hari. Pada saat penelitian dilakukan, rata-rata dari nira aren sebanyak 6-7 liter menjadi 1 kg gula aren.

Rata-rata jumlah produksi gula aren yang diperoleh pengusaha gula aren di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dalam satu bulan adalah 332 Kg, dengan rata-rata pemilik pohon sebesar 6 pohon aren, dengan harga gula aren yang berlaku pada saat Juni 2020 seharga Rp. 18.000/kg. Sehingga jumlah rata-rata penerimaan usaha gula aren selama satu bulan yang didapat pengusaha sebesar Rp. 5.980.755. Biaya variabel dan biaya tetap merupakan pengeluaran pengusaha dalam menjalankan suatu usaha gula aren. Biaya variabel dengan rata-rata Rp. 2.349.056,604 per/bulan. Biaya lain yang dikeluarkan yaitu untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses pengolahan gula aren seperti kapur sirih, kayu bakar dan juga minyak goreng dengan total rata-rata kapur sirih sebesar Rp. 5.471,69 per/bulan, kayu bakar sebesar Rp. 368.867,92 per/bulan, dan minyak goreng sebesar Rp. 16.000 per/bulan. Sehingga rata-rata jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha gula aren sebesar Rp. 2.739.396,22 per/bulan. Selanjutnya biaya tetap terdiri dari biaya pajak bangunan sebesar Rp. 36.603,77 per/bulan, juga biaya peralatan dan perlengkapan sebesar Rp. 3.780,96 per/bulan. Sehingga jumlah rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 40.384,73 per/bulan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian Irmayani (2021), hasil penelitian menunjukkan Total pendapatan gula aren di daerah Buntu Pema adalah Rp.149.444.700/produksi. Pendapatan gula aren di Daerah Buntu Pema adalah Rp. 2.532.560 selama selama satu kali produksi. Hasil rata-rata pendapatan petani responden cukup besar untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani dikala tepuruknya harga komoditi pertanian utama petani sampel di daerah penelitian.

Setelah mengetahui jumlah penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan maka dapat menghitung jumlah rata-rata pendapatan pengusaha gula aren di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal selama satu bulan dengan rincian diatas. Total pendapatan usaha gula aren selama satu bulan jika tenaga kerja dihitung sebesar Rp. 3.200.974 per/bulan. Sehingga perhitungan pendapatan jika tenaga kerja tidak dihitung maka memperoleh pendapatan sebesar Rp.5.550.030 per/bulan.

Berdasarkan Tabel 2 analisis kelayakan R/C Ratio untuk usaha gula aren di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan membagi total penerimaan sebesar Rp. 5.980.755 dan total biaya yang dikeluarkan saat usaha sebesar Rp. 2.779.781 mendapatkan R/C Ratio yaitu 2,15. Perhitungan R/C Ratio tanpa menghitung biaya tenaga kerja sebesar 15,18 >1, sedangkan jika menghitung biaya tenaga kerja mendapatkan kelayakan lebih besar dari >1 dengan angka sebesar 2,15. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mikke (2017) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Cetak Di Kota Tomohon menunjukkan bahwa perhitungan R/C Ratio tanpa menghitung biaya tenaga kerja 18,06 >1 sedangkan dihitung biaya tenaga kerja 2,29 >1 artinya memasukkan biaya tenaga kerja maupun tidak memasukkan biaya tenaga kerja usaha gula aren di Kota Tomohon layak dikembangkan.

Dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan gula aren terhadap pengeluaran rumah tangga sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani gula aren di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal merupakan sumber pendapatan utama dari sebagian besar rumah tangga di Desa Peron. Menunjukkan bahwa lebih dari separuh

pendapatan rumah tangga berasal dari usahatani gula aren. Usahatani gula aren memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengeluaran rumah tangga. Dilihat dari Tabel 3 bahwa pengeluaran rumah tangga yang cukup besar dipenuhi dengan pendapatan usahatani gula aren. Dapat disimpulkan bahwa usahatani gula aren berperan penting dalam pengeluaran rumah tangga di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini disesuaikan dengan hasil penelitian Anastia (2014). Hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kontribusi pendapatan pedagang buah terhadap pengeluaran rumah tangga sebesar 80,11%. Bahwa pendapatan pedagang buah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga. Sedangkan penelitian ini mendapatkan perhitungan kontribusi pendapatan gula aren terhadap pengeluaran rumah tangga sebesar 82%.

Tabel 2. Kelayakan Usaha Gula Aren Di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

No.	Uraian	Rata-Rata
1.	Penerimaan	Rp. 5.980.755
2.	Total biaya	Rp. 2.779.781
	R/C	2.15

Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2022.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Gula Aren Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

No.	Uraian	Nilai
1.	Pendapatan Gula Aren	Rp.3.218.587
2.	Pengeluaran Rumah Tangga	
	a. Pengeluaran Pangan	Rp.1.627.811
	b. Pengeluaran Non-Pangan	Rp.2.307.547
	Total Pengeluaran Rumah Tangga	Rp.3.935.358
3.	Kontribusi Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga	82%

Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, diperoleh total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha gula aren sebesar Rp. 2.755.375. Penerimaan dari usahatani gula aren sebesar Rp. 5.973.962 dan pendapatan dari usahatani gula aren sebesar Rp. 3.218.587 per/bulan. Kelayakan usahatani gula aren RC sebesar 2,15 > 1 dimana hal menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. Dan mengartikan bahwa setiap pengeluaran Rp. 1 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,15 jika menghitung tenaga kerja sedangkan jika tenaga kerja tidak dihitung sebesar 15,18. Berdasarkan hasil penelitian, persentase kontribusi gula aren terhadap pengeluaran rumah tangga sebesar 82%. Artinya kontribusi usaha gula aren berperan penting dalam kebutuhan rumah tangga demi memenuhi pengeluaran keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastia, P, M., dan Made, Sukarsa. 2014. Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah terhadap Pengeluaran Rumah Tangga (Studi Kasus : Pedagang Buah di Pasar Badung Kota Denpasar). E-Jurnal EP Unud, 3 (7) : 301-310.
- Awami, S.N., dan Wahyuningsih, S. 2015. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Gula Merah Aren dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Kasus Pengrajin Gula Merah Aren Di Kabupaten Kendal). J. Ilmiah ESAI. 9 (1). Edisi Januari.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. 2018. *Kabupaten Kendal dalam Angka Tahun 2018*. Kendal (ID): Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. 2008. *Gula Aren (Gula Semut dan Cetak). Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK)*. Jakarta.
- Juliana Ibnu Mubarak. *Kamus Istilah Ekonomi*. (Bandung : Yrama Widya, 2012).
- Mikke, R,M., dan Efendy, R. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren Cetak Di Kota Tomohon. *J. Ilmiah* Vol. 3. ISSN : 2477 – 2097.
- Suratiah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tommy Hendrik dan Nur Hikmat (2012). *Kajian Pembuatan Gula Berbahan Dasar Gula Cetak Di Daerah Gunung Kidul*. Yogyakarta.